

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian, pembahasan serta analisis pada bab-bab sebelumnya, penulis akan memaparkan simpulan mengenai tradisi ngarumat pusaka di situs bumi alit kabuyutan pada masyarakat seuweu-siwi Lebakwangi-Batukarut kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung. Selain simpulan, dipaparkan juga beberapa saran yang peneliti berikan kepada beberapa pihak yang terkait dalam mengembangkan pendidikan dan kebudayaan dimasa yang akan datang.

A. SIMPULAN

Simpulan mengenai hasil penelitian dan pembahasan mengenai tradisi ngarumat pusaka di situs bumi alit kabuyutan pada masyarakat seuweu-siwi Lebakwangi-Batukarut adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat seuweu-siwi Lebakwangi-Batukarut merupakan suatu masyarakat adat yang berasal dari dua desa yaitu desa Lebakwangi dan desa Batukarut kecamatan Arjasari kabupaten Bandung dengan tempat khasnya situs bumi alit kabuyutan. Masyarakat seuweu-siwi Lebakwangi-Batukarut merupakan masyarakat adat karena mereka terikat oleh sejarah leluhur mereka dan masih melestarikan kebudayaannya serta melaksanakan tradisi warisan para leluhurnya. Mereka juga memiliki lembaga adat Sasaka Waruga Pusaka yang berfungsi sebagai pengurus kebudayaan seuweu-siwi Lebakwangi-Batukarut.
2. Tradisi ngarumat pusaka merupakan serangkaian prosesi upacara adat memandikan benda-benda pusaka yang ada di situs bumi alit kabuyutan yang merupakan warisan dari leluhur seuweu-siwi Lebakwangi-Batukarut. Tradisi ngarumat pusaka dilaksanakan setiap tanggal 12 Maulud bertepatan dengan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW, sehingga tradisi tersebut merupakan bentuk rasa syukur kepada Tuhan-nya yang telah memberikan rahmat dan karunianya serta sebagai bentuk penghormatan kepada leluhurnya yang telah memberikan banyak falsafah dan siloka yang bermanfaat dalam kehidupan dunia dan akhirat. Pelaksanaan tradisi ngarumat pusaka diawali dengan

memandikan benda-benda pusaka disitus bumi alit kabuyutan, memandikan gamelan goong renteng Embah Bandong di dekat bale panglawung, pertunjukan gamelan, pembukaan, pembacaan ayat suci, sambutan, do'a mulud, dan makan bersama.

3. Nilai-nilai solidaritas sosial dalam tradisi ngarumat pusaka yaitu kesetiakawanan, kesatuan, persahabatan, gotong royong, saling menghormati, dan perasaan sepenanggungan. Berdasarkan ciri-ciri tersebut, solidaritas sosial yang ada pada masyarakat seuweu-siwi Lebakwangi-Batukarut merupakan solidaritas yang positif dengan bentuk solidaritas sosial mekanik. Sehubungan dengan sangat pentingnya nilai-nilai solidaritas sosial yang ada dalam tradisi ngarumat pusaka, maka tradisi tersebut harus dilestarikan dan layak dijadikan sebagai suatu kebanggaan bagi masyarakat itu sendiri maupun masyarakat luas.

B. SARAN

Terdapat beberapa saran yang peneliti berikan kepada pihak-pihak yang terkait dalam mengembangkan pendidikan dan kebudayaan dimasa yang akan datang. Adapun beberapa saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat diharapkan untuk:
 - a. terus melestarikan tradisi ngarumat pusaka dengan cara terus mewariskan dan memperkenalkan tradisi tersebut kepada generasi-generasi berikutnya agar tidak punah.
 - b. mengubah paradigma bahwa tradisi ngarumat pusaka bukan sebatas ritual sakral saja, tetapi mengandung banyak makna dan nilai-nilai luhur yang patut diterapkan dalam kehidupan sosial.
 - c. mempertahankan nilai-nilai solidaritas sosial yang tercerminkan melalui tradisi ngarumat pusaka guna sebagai bekal dalam memproteksi masyarakat dari arus globalisasi.
2. Kepada sesepuh masyarakat seuweu-siwi Lebakwangi-Batukarut diharapkan untuk:
 - a. memberikan pemahaman mengenai sejarah kebudayaannya dan nilai-nilai luhur yang ada didalamnya kepada masyarakat seuweu-siwi Lebakwangi-

Batukarut agar lebih mencintai dan bangga atas kebudayaan yang dimilikinya.

- b. terus memberikan arahan dan pembinaan mengenai makna dan tujuan dari tradisi ngarumat pusaka agar tidak ada kesalahpahaman dari masyarakat seuweu-siwi Lebakwangi-Batukarut.
3. Kepada aparat pemerintah diharapkan untuk:
 - a. meningkatkan daya tarik terhadap pelaksanaan tradisi ngarumat pusaka agar kebudayaan yang dimiliki masyarakat seuweu-siwi Lebakwangi-Batukarut lebih terkenal oleh masyarakat luas bahkan dapat dijadikan sebagai objek pariwisata.
 - b. berkewajiban ikut serta menjaga dan melestarikan tradisi ngarumat pusaka dan meningkatkan kontribusi serta koordinasi dengan lembaga adat Sasaka Waruga Pusaka terkait kebudayaan yang dimiliki masyarakat seuweu-siwi Lebakwangi-Batukarut.
 2. Kepada guru/pendidik berkaitan dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diharapkan untuk:
 - a. dapat menjadikan tradisi ngarumat pusaka di situs bumi alit kabuyutan sebagai sumber pembelajaran yang kontekstual terkait materi yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial. Siswa dapat mengaplikasikan teori dengan fenomena sosial yang ada pada masyarakat seuweu-siwi Lebakwangi-Batukarut dalam tradisi ngarumat pusaka.
 - b. meningkatkan jiwa nasionalisme siswa dengan kebanggaan mereka atas kebudayaan lokal dengan nilai-nilai luhur yang mencerminkan jati diri bangsa Indonesia.
 1. Kepada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial diharapkan:

dalam mata kuliah yang berkaitan dengan kebudayaan Indonesia dapat menambah referensi mengenai masyarakat adat serta kebudayaannya yaitu masyarakat adat seuweu-siwi Lebakwangi-Batukarut di kecamatan Arjasari kabupaten Bandung.

- a. Lebih mengenali dan memahami secara mendalam mengenai kebudayaan lokal dengan sejarah dan nilai-nilainya agar meningkatkan kesadaran bahwa budaya lokal patut untuk dilestarikan bahkan dalam zaman globalisasi saat ini kita harus tetap “*thinks globaly and acts lokaly*”.
 - b. Dapat ikut serta dalam melestarikan budaya yang kita miliki agar tidak terkikis oleh perubahan zaman.
3. Kepada peneliti selanjutnya

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini dirasa masih jauh dari kesempurnaan dan belum cukup memuaskan bagi penulis maupun civitas akademika lainnya. Oleh karena itu, perlu diadakannya pengkajian dan penelitian lebih mendalam lagi mengenai tradisi ngarumat pusaka di situs bumi alit kabuyutan sebagai aset budaya lokal dalam pelestarian budaya bangsa. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat memberikan karya yang lebih baik lagi.